

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara Welahan Jepara

TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara merupakan Lembaga Pendidikan Usia Dini yang ada di Desa Gidangelo. Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara. TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara merupakan lembaga formal. Awal berdirinya pada tanggal 9 Desember 1989 karena saat itu belum ada sekolah tingkat TK di desa. Maka dari itu, pengurus desa bersama masyarakat dan dewan guru mendirikan Lembaga pendidikan yang bernama TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara.¹

TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara berdiri sejak tahun 1989 yang dipelopori oleh Bapak Arif Masher. TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara mempunyai 2 ruang kelas. Pembenahan ruangan kelas, sarana dan prasarana sekolah juga ditingkatkan mulai dari ketersediaan sarana dan prasarana penunjang belajar mengajar seperti alat peraga edukatif untuk anak didik.

Status TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara terdaftar di Departemen pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan didirikannya lembaga ini adalah untuk menumbuhkan aspek moral, akhlak, pengetahuan, keterampilan, aspek perilaku dan budi pekerti anak-anak. Pada pendidikan anak usia dini adalah pendidikan mendasar dalam perkembangan maupun pertumbuhan anak. pendidikan mempunyai enam aspek yakni aspek kognitif, nilai agama dan moral, fisik motorik halus dan kasar, bahasa dan komunikasi sosial emosional dan seni. Keenam aspek tersebut sangat penting bagi perkembangan anak-anak. Selain itu, tujuan mendidik anak sejak dini agar menjadikan generasi yang berakhlakul karimah dan bisa memiliki nilai-nilai keagamaan.

2. Letak Geografis TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara Welahan Jepara

TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara berlokasi di desa Gidangelo kecamatan Welahan kabupaten Jepara, yaitu ±

¹Hasil Wawancara dengan kepala sekolah tanggal 23 januari 2024

27 km dari kota kabupaten Jepara. Letak geografis TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara sebagai berikut:²

- a. Sebelah utara : Sawah
- b. Sebelah barat : SDN 2 Gidangelo
- c. Sebelah selatan : Masjid Gidangelo.
- d. Sebelah timur : Sawah.

TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara Welahan Jepara terletak di area pedesaan. Masyarakatnya memiliki mata pencaharian beragam. Sebagian besar bekerja sebagai petani, buruh bangunan dan buruh di pabrik. Sebagian ada yang bekerja sebagai guru dan wiraswasta. Rata-rata penduduk masih berada dalam status sosial menengah dan masih cukup banyak yang menengah ke bawah. Visi Misi dan Tujuan TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara Welahan Jepara

- a. Visi
“Berbudi pekerti luhur, terampil, unggul dalam berprestasi”
- b. Misi
 - 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki;
 - 2) Melaksanakan kegiatan yang menunjang proses pembelajaran secara maksimal sesuai dengan bakat yang dimiliki
 - 3) Melakukan keterampilan untuk mencapai keterampilan dasar yang memadai agar dapat dikembangkan lebih lanjut.
- c. Tujuan
 - 1) Membentuk anak yang cerdas dan berakhlak karimah;
 - 2) Membentuk anak yang menjadi kebanggaan orang tua berguna bagi masyarakat dan bangsa
 - 3) Mengembangkan nilai-nilai agama sejak dini
 - 4) Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan sosial
 - 5) Membentuk anak yang berkarakter
 - 6) Mengembangkan pengetahuan kognitif melalui daya pikir anak

² Dokumentasi TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara, dikutip pada tanggal 23 Januari 2024 .

Tabel 4.1
Data Guru TK Putro Utomo Gedangan Welahan Jepara
Tahun Pelajaran 2022/2023⁴

NO	Nama	TTL	Jabatan	Pendidikan
1.	Siti Uswatun Khasanah, S.Pd.	Jepara 15 agustus 1981	Kepala Sekolah	S1/PAUD
2.	Hamzah Nur Obet, S.Pd	Jepara 12 november 1980	Guru	SI/PAUD
3.	Enggar Sasanti, S.Pd.	Jepara 17 april 1984	Guru	SI/PAUD
4.	Navila hayyun salma	Jepara 30 September 2000	Guru	SLTA
5.	Anita sari	Jepara 12 maret 1998	Guru	SLTA

6. Keadaan Peserta Didik TK Putro Utomo Gedangan Welahan Jepara

Peserta didik adalah setiap orang yang melalui proses pembelajaran dan berusaha mengembangkan potensi dirinya dalam pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal, pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Adapun jumlah anak TK Putro Utomo Gedangan Welahan Jepara antara lain:⁵

⁴ Dokumentasi TK Putro Utomo Gedangan Welahan Jepara, dikutip pada tanggal 24 januari 2024

⁵ Dokumentasi TK Putro Utomo Gedangan Welahan Jepara, dikutip pada tanggal 24 januarai 2024

Tabel 4.2
Data Peserta Didik TK Putro Utomo Gidangelo
Welahan Jepara
Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Putra	Putri	
A	12	14	26
B	13	6	19

7. Sarana Prasarana TK Putro Utomo Gedangan Welahan Jepara

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan mutu pendidikan. Proses pembelajaran disekolah selalu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan semaksimal. Selain itu juga dapat digunakan dalam menggali bakat anak. Adapun sarana dan prasarana di TK Putro Utomo Gedangan Welahan Jepara sebagai berikut:⁶

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana TK Putro Utomo Gedangan Welahan
Jepara
Tahun Ajaran 2022/2023

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Meja siswa	18
2.	Kursi siswa	47
3.	Meja dan kursi tamu	1
4.	Meja dan kursi guru	2
5.	Almari kantor	3
6.	Papan tulis	2
7.	Jam dinding	2
8.	Ruang kelas	2
9.	Kamar mandi	1
10.	Pengukur tinggi badan	1
11.	Pengukur berat badan	1
12.	APE dalam kelas	7
13.	APE luar kelas	3

⁶ DokumentasTK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara, dikutip pada tanggal 24 januari 2024.

14.	Kipas angin	5
15.	Alat kebersihan	10
16.	Rak sepatu	2
17.	Printer	1
18.	Laptop	1
19.	Ruang UKS	-
20.	Tas cantolan siswa	Sebanyak siswa

B. Deskripsi data hasil penelitian

Pengumpulan data dilakukan di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara pada tanggal 23 Januari 2024 sampai dengan tanggal 27 Januari 2024. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu pengamatan, wawancara (kepada kepala sekolah dan guru) dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan wali murid. Peneliti akan menguraikan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada kegiatan pengamatan wawancara dan dokumentasi. Wawancara pada kepala sekolah untuk mengetahui sejauh mana hasil wawancara tentang peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak tersebut serta untuk memperkuat hasil data penelitian.

Wawancara kepada guru dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak dan hambatan dalam pengembangan gerak motorik kasar anak. Wawancara kepada wali murid sebagai data penguat perkembangan gerak motorik kasar anak dari hasil penelitian.

1. Deskripsi data perkembangan kemampuan gerak motorik kasar anak di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara.

Terdapat beberapa permasalahan terkait kemampuan motorik kasar pada anak usia dini di TK Putro Utomo Welahan Jepara antara lain:

- a. Ada anak yang masih belum bisa melakukan lompat dengan baik
- b. Ada anak tidak terarah saat melempar (misalnya melempar bola ke arah guru),
- c. Guru hanya melakukan senam pagi,
- d. Guru hanya mengajak anak bermain ayunan,
- e. Guru hanya mengajak anak bermain perosotan di halaman sekolah,
- f. Guru hanya memberikan bola kepada anak tanpa aturannya.

Hasil wawancara dengan Bapak HN

"Ada beberapa anak pendiam,, bergerak sesuka hati, cuek dan acuh terhadap ajakan untuk bermain ,bergerak tidak sesuai

aturan .Yang dilakukan adalah mendekatinya dan menanyakan mengapa diam, mengapa malas. Saya yakinkan siap membantunya’

Wawancara dengan Ibu AS

“Kelas menyenangkan meski ada anak yang malast akut. Saya yakin kan siap membantunya”

Wawancara dengan Bapak HN

“Materi saya sesuaikan dengan tema. Materi berisi gerakan motorik kasar yaitu berjalan berlari melompat. Misalkan tema diri sendiri maka saya mengajak bernyanyi dengan gerakan anggota badan meletakkan bendera dengan menggunakan tangan.”

Wawancara dengan Ibu AS

“Saya membuat rencana pembelajaran yang berisi tujuan, materi, metod , serta penilaian terhadap kegiatan anak .Saya membimbing anak membentuk formasi barisan, membimbing anak mengikuti gerakan ,mempertikan anak ketika bermain, mengingatkan jika terjadi kekeliruan, memberinya apresiasi berupa pujian setelah pembelajaran”

Wawancara dengan Bapak HN

“Metode ritmik /metode gerakan yang saya gunakan .Saya memberikan contoh gerakan. Anak menirukan .Kata semangat dan pujian selalu saya berikan. Saya mengawasi dan membimbingnya”

Wawancara dengan Ibu AS

“Metode ritmik atau metode gerakan. Anak menirukan apa yang dicontohkan seperti yang digunakan pada senam dan menari.”

Wawancara dengan Bapak HN

“TK adalah usia bermain maka kegiatan pembelajaran berupa permainan yang disesuaikan tema. Materi yang dapat mengembangkan gerak motorik kasar anak. Seperti bernyanyi diiringi tepuk tangan, lagu diiringi dengan hentakan kaki, meletakkan bola secara bergantian “

Wawancara dengan Ibu AS

“Untuk mengembangkannya biasa nya anak saya ajak berjalan dengan keseimbangan. Diantaranya dengan berjalan membawa buku tanpa jatuh, berjalan membawa bola tanpa jatuh meletakkan bendera dan lain lain.”

Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Us pada tanggal 23 Januari 2024

“Ya, ada materi, tujuan, langkah langkah, metode serta penilaian. Materinya berupa kegiatan seperti berjalan, berlari, melompat dengan keseimbangan tubuh dan koordinasi motorik.

“Tujuannya untuk mengembangkan gerak motorik. Langkah tahapan pembelajaran berupa pendahuluan, inti dan penutup. Metodenya menggunakan gerakan ritmik yang menyenangkan disertai penilaian”

Jadi pengembangan kemampuan motorik kasar anak sudah diusahakan dalam pembelajaran sehari hari berupa kegiatan yang menyenangkan oleh guru bersama anak anak dengan dukungan orang tua dan kepala sekolah di TK Putro Utomo Welahan Jepara.

2. Deskripsi data faktor pendukung dan penghambat perkembangan kemampuan gerak motorik kasar anak di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara.

Salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh orang tua dan pendidik terhadap anak usia dini adalah merancang program stimulasi pada setiap aspek perkembangannya. Program stimulasi ini bisa dilakukan melalui aktivitas bermain. Bermain adalah aktivitas yang dilakukan oleh anak untuk mendapatkan kesenangan, melepaskan emosi, maupun untuk mempelajari keterampilan baru yang disesuaikan dengan konteks sosial. Faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran motorik kasar anak di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara antara lain:

- a. Sekolah menyediakan media dan alat kegiatan motorik kasar anak

Berdasarkan wawancara dengan Bapak HN

“Sekolah menyediakan sarana edukatif yang dapat digunakan oleh anak untuk mengembangkan gerak motor kasar. Tersedia sarana indoor dan out door seperti lego .ayunan, perongsotan serta gantungan besi dan lain”

Berdasar wawancara dengan Ibu AS

“Ada sarana indoor seperti leggo boneka masak balok rantai plastic Ada sarana out door seperti ayunan prosotan, putaran”

- b. Kegiatan yang menarik dalam pembelajaran gerak motorik kasar anak.

Berdasar wawancara dengan Bapak HN.

“TK adalah usia bermain, maka kegiatan pembelajaran berupa permainan yang disesuaikan tema. Materi yang dapat mengembangkan gerak motorik kasar anak seperti bernyanyi diiringi tepuk tangan, lagu diiringi dengan hentakan kaki, meletakkan bola secara bergantian“

Berdasar wawancara dengan Ibu AS

“Saya mengajak anak-anak sehari-hari melakukan gerakan sederhana seperti menoleh, duduk, berdiri, berjongkok, meloncat, bermain bola. Mengajarkan anak untuk memegang benda dengan anggota badannya.”

Berdasar wawancara dengan Ibu AS

“Saya melatih anak untuk menggerakkan anggota badannya seperti menyanyi dengan hentakan kaki, memegang benda dengan tangannya, berjalan, misalnya ketika hari ini temanya diri sendiri, anak disuruh untuk menirukan gerakannya, seperti lompat katak/kodok, dan lain-lainnya. Yang terpenting ada gerakan anggota badan. Apabila anak merasa bosan, alihkan perhatian anak dengan bertepuk tangan, bernyanyi dan beri pujian ketika anak telah melakukan gerakan lompatan tadi.”

- c. Guru Berperan aktif dalam pembelajaran.

Berdasar wawancara dengan Bapak HN

“Saya mengajak anak-anak sehari-hari melakukan gerakan sederhana seperti menoleh, duduk. Melatih anak berdiri, berjongkok, meloncat, bermain bola. Mengajarkan anak untuk memberi dan menerima dengan menggerakkan anggota badannya”

Berdasar wawancara dengan Ibu AS

“Saya melatih anak melakukan gerakan seperti, berjongkok, meloncat, berlari kecil, bermain bola”

- d. Guru Memberikan semangat kepada anak.

Berdasar wawancara dengan Bapak HN

“Anak adalah ibarat kertas putih. Jika anak mengalami kesulitan maka saya berikan semangat untuk memberikan dorongan agar dapat berkembang gerak motorik kasarnya. Kata semangat dan pujian selalu saya berikan.”

Berdasar wawancara dengan Ibu AS

“Saya selalu memberikan kata semangat kepada anak untuk menggerakkan anggota badan. Bagi yang belum berhasil Sedangkan pujian bagi anak yang telah selesai”

- e. Guru memberi apresiasi kepada peserta didik.

Berdasar wawancara dengan Bapak HN

“Memberikan dorongan agar dapat berkembang gerak motorik kasarnya. Kata semangat dan pujian selalu saya berikan.”

Berdasar wawancara dengan Ibu Anita Sari,

“Saya selalu memberikan kata semangat kepada anak untuk menggerakkan anggota badan. Bagi yang belum berhasil. Sedangkan pujian bagi anak yang telah selesai”.

Kesimpulannya adalah guru sudah berusaha mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, memberi kegiatan menarik, berperan aktif dalam pembelajaran, memberi semangat, memberikan apresiasi kepada anak di TK Putro Utomo Welahan Jepara.

Hambatan yang dihadapi oleh guru pada saat mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan selama penelitian berlangsung dengan kepala sekolah dan 2 orang guru kelas menunjukkan hasil bahwa guru merasa terkendala dengan beberapa anak. Anak yang dimaksudkan yaitu anak yang pendiam dan anak yang tidak mau berteman dengan kawannya atau sering disebut anak anti *sosial*. Berikut ialah penjelasan terkait dengan anak yang pendiam dan anak yang tidak mau berteman/anti sosial:

- a. Anak Pendiam. Anak yang pendiam atau sering kita dengar dengan kata anak yang introvert adalah anak yang mempunyai kepribadian menyendiri tidak mau berinteraksi dengan banyak orang, mereka hanya ingin nyaman dengan kesendiriannya. Anak pendiam/tidak mau berbicara ini susah untuk ajak melakukan kegiatan baik itu didalam pembelajaran maupun pada saat anak bermain bebas dengan temannya. Hal ini membuat guru merasa adanya kendala pada saat mengembangkan motorik kasar anak di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara.

Berikut hasil ungkapan dari HN. Dalam wawancara:

“Ada beberapa anak yang hanya diam. malas tidak mau bergerak, tidak mau bermain, cuek dan acuh terhadap ajakan untuk bermain. Yang dilakukan adalah mendekatinya dan menanyakan mengapa diam, mengapa malas. Saya yakinkan siap membantunya”

Berikut hasil ungkapan dari AS dalam wawancara:

“Kendala yang dihadapi adalah anak pendiam, tidak mau bermain dengan kawan-kawannya, malas bergabung dengan yang lainnya, dibujuk pun tidak mau, mungkin ada masalah dengan orang tuanya ketika akan berangkat sekolah.”

Hal ini diperkuat oleh Ibu US. Selaku kepala sekolah di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara.

“Kendala yang dihadapi oleh guru itu lebih kepada anak yang pendiam, susah untuk diajak berinteraksi dengan temannya atau anak malas bergerak. Anak-anak yang seperti ini membuat guru terkendala dengan tujuan yang ingin ditingkatkan. Solusi adalah anak didekati secara perorangan”

1. Anak anti sosial. Anak anti sosial juga menjadi kendala guru dalam mengembangkan motorik kasar anak di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara. Anak anti sosial mengalami kepribadian yang menyendiri, berbeda dengan anak yang pendiam atau introvert. Mereka hanya bersifat tertutup saja dan tidak mau terbuka, berbeda halnya dengan anak yang anti sosial ini memang anak yang tidak sama sekali ingin berteman atau bermain dengan kawannya, mereka lebih nyaman dengan kesendirian dan melakukan apa yang dia mau dengan sendirinya tanpa berteman. anak bergerak sesuai leinginananya. Hal ini juga membuat guru merasa ada kendala pada saat mengembangkan motorik kasar anak di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara.

Wawancara dengan bapak HN dan US, Kepala Sekolah TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara Pada Tanggal 24 Januari 2024

‘Ia hanya berteman dengan kawan tertentu dan ingin melakukan kegiatan dengan diri nya sendirinya.’

Hal ini sudah dijelaskan oleh HN dan AS

“Ketika pembelajaran yang berkaitan dengan gerak motorik kasar anak, kami mendapati ada beberapa anak yang bergerak semaunya sendiri. Mereka menggerakkan anggota badannya sesuai keinginannya sendiri, tidak mau bergabung dengan teman yang lain. Langkah yang dilakukan adalah dengan pendekatan dan memberikannya pembelajaran yang melibatkan orang lain seperti permainan beregu dll.”

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru saat mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar ialah terdapat anak acuh tak acuh, anak pendiam, anak penakut, anak malas, anak tak mau bergabung dengan teman di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara.

3. Deskripsi data peran guru dalam mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan sebagai berikut bahwa Peran Gurudalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara sangatlah penting. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang wajar, karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Peran guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar yang di dalamnya sebagai fasilitator, motivator dan evaluator.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru mengenai peran guru terhadap perkembangan kemampuan gerak motorik kasar anak, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Guru sebagai Fasilitator /memberi fasilitas.

Memberikan fasilitas kepada anak agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan motorik kasarnya. Anak merasakan nyaman dalam melakukan kegiatan. Dengan fasilitas yang sudah di sediakan oleh guru. Fasilitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah guru menyediakan dan menggunakan media belajar yang akan digunakan oleh anak, seperti ayunan, perongsotan, gantungan besi, mandi bola dan meletakkan bendera, dan lain sebagainya. Guru juga memberikan kegiatan lain seperti senam, menari dan bermain bebas dengan teman temannya. Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan alat atau media yang dibutuhkan anak untuk mengembangkan kemampuan motorik kasarnya. Guru memberikan arahan dan bimbingan serta memberi contoh dalam melakukan kegiatan kegiatan yang melibatkan otot-otot kasar anak.

Berikut hasil ungkapan dari dalam wawancara dengan Bapak HN:

“Saya mendampingi dan membimbing anak untuk menumbuhkan potensi dirinya mengembangkan gerak motorik kasarnya dengan menggunakan sarana prasarana yang disediakan sekolah”

Sama halnya dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh AS

“Saya membantu anak mengatasi kesulitan yang dialami anak Saya selalu berusaha menggynakan materi yang menarik dan menyenangkan anak. Materi disesuaikan dengan tema sarana prasarana yang telah ada di sekolah difungsikan untuk membangkitkan semangat anak”

Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dengan menyiapkan alat dan media yang dibutuhkan anak. Pada proses pembelajaran guru memberikan arahan berupa contoh untuk ditiru oleh anak pada saat melakukan kegiatan yang di ajarkan sesuai dengan tema.

Wawancara dengan HN. Guru TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara pada tanggal 25 Januari 2024.

“Materi saya sesuaikan dengan tema.Materi berisi gerakan motorik kasar yaitu berjalan, berlari, melompat. Misalkan tema diri sendiri maka saya mengajak bernyanyi dengan gerakan anggota badan”

Berikut hasil ungkapan dari AS dalam wawancara:

“Materi disesuaikan dengan tema, misalnya ketika hari initemanya binatang, anak disuruh untuk menirukan gerakannya, seperti lompat katak/kodok, dan lain-lainnya.Yang terpenting ada gerakan anggota badan. Apabila anak merasa bosan, alihkan perhatian anak dengan bertepuk tangan, bernyanyi dan beri semangat ketika anak telah melakukan gerakan lompatan tadi”

Hal ini diperkuat oleh Siti US. Selaku kepala sekolah TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara bahwa TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara

”Memberikan failitas agar anak tertarik dalam melakukan kegiatan yang di lakukan sesuai pembelajaran gerak motorik kasar.Guru menyiapkan alat dan materi dalam mengembangkan motorik kasar anak. Guru mempersiapkan alat yang akan digunakan oleh anak, misalnya mainan yang ingin digunakan oleh anak, guru memyiapkan kegiatan yang akan dilakukan.”

Pada pembelajaran meletakkan bola dan meletakkan bendera, guru mnedampingi anak dalam pembelajaran, serta mengarahkannya dan mempraktekannya di depan. Dalam mengembangkan motorik kasar anak, guru menyiapkan materi yang mendukung untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak. Guru tidak hanya berperan jadi pendidik saja melainkan juga menjadi teman bermain bagi anak-anak.

Menjadi fasilitator dengan menyediakan sarana bermain yang mengembangkan motorik kasar anak.

b. Guru sebagai motivator/ memberi motivasi

Guru memberikan motivasi atau semangat dalam melakukan sesuatu kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa pantang menyerah, terus berusaha dengan apa yang mereka lakukan serta memberikan mereka pujian atau reward agar anak lebih termotivasi dengan apa yang mereka lakukan. Memberikan motivasi sangat lah penting diberikan oleh seorang guru. Anak perlu dorongan untuk lebih bisa untuk melangkah lebih maju. Dalam penelitian ini guru memberikan bentuk motivasi kepada anak dengan cara memberikan semangat dan pujian. Semangat diberikan oleh guru ialah ketika anak melakukan kegiatan. Guru terlibat langsung pada saat anak bermain.

Guru memberikan semangat berupa kata-kata pujian yang dapat mendorong anak untuk lebih semangat bermain bebas dengan teman dan di kegiatan lain,

Berikut hasil ungkapan dari HN. Dalam wawancara:

“Anak adalah ibarat kertas putih. Jika anak mengalami kesulitan maka saya berikan semangat untuk memberikan dorongan agar dapat berkembang gerak motorik kasarnya”

Wawancara dengan ibu AS Guru TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara padat tanggal 25 Januari 2024.

“Saya selalu memberikan kata semangat kepada anak untuk menggerakkan anggota badan. bagi yang belum berhasil. Sedangkan pujian bagia anak yang telah selesai”

Yang diperkuat Ibu US selaku kepala sekolah bahwa

“Guru di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara sudah memenuhi peranannya sebagai motivator. Guru memberikan motivasi berupa kata pujian atau reward dalam mengembangkan motorik kasar anak ketika melakukan kegiatan senam dan bermain bebas. Pada saat proses pembelajaran guru terlibat langsung ketika anak melakukan kegiatan”

Peranan guru sebagai motivator ialah memberikan anak motivasi yang baik agar anak menjadi lebih semangat dalam melakukan kegiatan. Guru juga memberikan apresiasi kepada anak dengan memberikan kata pujian terutama selesai dalam mengerjakan tugas pembelajaran.

c. Guru sebagai Evaluator/ penilaian

Memberikan penilaian kepada anak bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak Memberikan penilaian kepada anak bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan yang telah di penuhi oleh anak. Evaluasi akan dijadikan pijakan untuk mengambil langkah selanjutnya bagi anak anak yang membutuhkan pendampingan lebih.

Hasil wawancara dengan US Kepala Sekolah TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara Pada Tanggal 24 Januari 2024.

"guru menilai setiap kemampuan anak atau siswanya dalam melakukan kegiatan sejak masuk kelas sampai pulang sekolah .Penilaian berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggerakkan anggota tubuhnya, terutama tangan dan kaki meliputi berjalan, berlari, melompat, keseimbangan tubuh, dan koordinasi motorik".

Berikut hasil ungkapan dari HN dalam wawancara tanggal 25 Januari 2024.

"Mengadakan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan anak.Penilaian ini digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan mototrik kasarnya. Penilaian juga digunakan untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapi anak"

Sedikit berbeda dengan pendapat yang diungkapkan oleh AS dalam wawancara tanggal 25 Januari 2024

"Yang perlu kita evaluasi adalah tentang keaktifan dan keseriusan anak dalam melakukan kegiatan. Jika ada yang kesulitan menggerakkan anggota badannya di dekati secara perorang mengapa kesulitan menggerakkan anggota badannya".

Wawancara dengan HN, Guru TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara Pada Tanggal 25 Januari 2024.

"Penilaian digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan motorik kasar dan digunakan sebagai untuk mencari solusi bagi permasalahan yang dirasakan anak"

Berdasarkan uraian wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru sepenuhnya telah menjalankan peranannya sebagai evaluator. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan selama penelitian ini berlangsung, guru tetap mengadakan penilaian terhadap tingkat sejauh mana anak berkembang motorik kasarnya. Wawancara dengan ibu US, Kepala Sekolah TK Putro

Utomo Gidangelo Welahan Jepara Pada Tanggal 25 Januari 2024

“Guru menilai setiap kemampuan anak atau siswanya dalam melakukan kegiatan sejak masuk kelas sampai pulang sekolah .Penilaian berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggerakkan anggota tubuhnya, terutama tangan dan kaki meliputi berjalan, berlari, melompat, keseimbangan tubuh, dan koordinasi motorik”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru sepenuhnya telah menjalankan sebagai pengelola kelas berperan sebagai fasilitator .motivator .dan evaluator. Guru berperan aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan gerak motorik kasar anak.

4. Deskripsi data hasil belajar perkembangan kemamaouan gerak motorik kasar.

Hasil hasil belajar siswa dalam perkembangan kemampuan gerak motorik kasar anak di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara dapat diketahui melalui indicator berikut:

1. Anak dapat menggunakan kakai kiri dan kanan dengan baik.
2. Anak dapat menggunakan tangan kanan dan kiri dengan baik.
3. Anak dapat memegang bola dan bendera dengan baik.
4. Anak dapat meletakkan bola dan bendera dengan baik

Pada indikator 1 peserta didik bisa menggunakan gerak motorik kasar dengan baik, akan tetapi masih ada 1 peserta didik mulai berkembang.

Pada indikator 2 terdapat 1 peserta didik mulai berkembang bisa mengkoordinasikan tangan kanan dan kiri.

Pada indikator 3 kebanyakan peserta didik sudah mampu mengguka anggota badannya hanya 1 peserta didik yang mulai berkembang sesuai harapan.

Sedangkan indikator 4 kebanyakan peserta sudah berkembang sesuai harapan dengan menggerakkan kaki dengan tangannya dengan optimal.

Hasil observasi proses pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara yang bertujusn untuk mengetahui sejauh mana pengembangan motorik kasar anak, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

1. Pada pembelajaran mengembangkankemampuan gerak motorik kasar anak kelas B ananda Kusuma pada awal melaksanakan motorik kasar mulai berkembang, berdasarkan indikator mampu menggunakan anggota badan ketika

meletakkan bola dan meletakkan bendera. Pada akhir tingkat pencapaian kegiatan motorik kasar anak ananda Kusuma berkembang sesuai harapan yakni mampu menggerakkan anggota badannya dengan baik.

2. Pada pembelajaran mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak kelas B ananda Aqila pada awal melaksanakan motorik kasar anak berkembang sesuai harapan, berdasarkan indikator mampu menggerakkan anggota badan ketika meletakkan bola dan meletakkan bendera. Pada akhir tingkat pencapaian kegiatan motorik kasar anak terhadap motorik kasar ananda Aqila berkembang sesuai harapan yakni mampu menggerakkan motorik kasar anak dengan baik.
3. Pada pembelajaran mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak kelas B ananda Sirly pada awal melaksanakan motorik kasar anak mulai berkembang. Berdasarkan indikator mampu menggerakkan anggota badan ketika meletakkan bendera dan meletakkan bola. Pada akhir tingkat pencapaian kegiatan motorik kasar anak terhadap motorik kasar ananda Sirly berkembang sesuai harapan yakni mampu menggerakkan motorik kasar anak dengan baik.
4. Pada pembelajaran mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak kelas B ananda Zakka pada awal melaksanakan motorik kasar anak berkembang sesuai harapan, berdasarkan indikator mampu menggerakkan anggota badan ketika meletakkan bola dan meletakkan bendera. Serta mulai berkembang, Pada akhir tingkat pencapaian kegiatan motorik kasar anak ananda Zakka berkembang sesuai harapan yakni mampu menggerakkan motorik kasar anak dengan baik.
5. Pada pembelajaran mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak kelas B ananda Izza pada awal melaksanakan motorik kasar anak berkembang sesuai harapan, berdasarkan indikator mampu menggerakkan anggota badan ketika memegang bola dan bendera. Serta mulai berkembang, berdasarkan indikator mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri saat meletakkan bola dan bendera. Pada akhir tingkat pencapaian kegiatan motorik kasar anak terhadap motorik kasar ananda Izza berkembang sesuai harapan yakni mampu menggerakkan motorik kasar anak dengan baik.

6. Pada pembelajaran mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak kelas B ananda Jihan pada awal melaksanakan motorik kasar anak berkembang sesuai harapan. Berdasarkan indikator mampu menggerakkan anggota badan ketika meletakkan bola dan bendera .Pada akhir tingkat pencapaian kegiatan motorik kasar anak terhadap motorik kasar ananda Jihan berkembang sesuai harapan yakni mampu menggerakkan motorik kasar anak dengan baik.
7. Pada pembelajaran mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak kelas B ananda Askia pada awal melaksanakan motorik kasar anak berkembang sesuai harapan. Berdasarkan indikator mampu menggerakkan anggota badan meletakkan bola dan meletakkan bendera. Pada akhir tingkat pencapaian kegiatan motorik kasar anak terhadap motorik kasar ananda Askia berkembang sesuai harapan yakni mampu menggerakkan motorik kasar anak dengan baik.
8. Pada pembelajaran mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak kelas B ananda Alenta pada awal melaksanakan motorik kasar anak mulai berkembang, berdasarkan indikator mampu menggerakkan anggota badan meletakkan bola dan meletakkan bendera. Pada akhir tingkat pencapaian kegiatan motorik kasar anak terhadap motorik kasar ananda Alenta mulai berkembang yakni mampu menggerakkan motorik kasar anak meskipun kurang baik.
9. Pada pembelajaran mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak kelas B ananda Attala pada awal melaksanakan motorik kasar anak berkembang sesuai harapan, berdasarkan indikator mampu menggerakkan anggota badan ketika meletakkan bola dan bendera. Pada akhir tingkat pencapaian kegiatan motorik kasar anak terhadap motorik kasar ananda Attala berkembang sesuai harapan yakni mampu menggerakkan motorik kasar anak dengan baik.
10. Pada pembelajaran mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak kelas B ananda Zakki pada awal melaksanakan motorik kasar anak mulai berkembang, berdasarkan indikator mampu menggerakkan anggota badannya ketika meletakkan bola dan meletakkan bendera. Pada akhir tingkat pencapaian kegiatan motorik kasar anak

ananda Zakki berkembang sesuai harapan yakni mampu menggerakkan motorik kasar anak dengan baik.

11. Pada pembelajaran mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak kelas B ananda Hafiz pada awal melaksanakan motorik kasar anak belum berkembang sesuai harapan, berdasarkan indikator mampu menggerakkan anggota badannya ketika meletakkan bendera dan bola. Pada akhir tingkat pencapaian kegiatan motorik kasar anak terhadap motorik kasar ananda Hafiz belum berkembang yakni mampu menggerakkan motorik kasar anak meskipun gerakannya kurang baik.
12. Pada pembelajaran mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak kelas B ananda Arif pada awal melaksanakan motorik kasar belum berkembang, berdasarkan indikator mampu menggerakkan anggota badan ketika meletakkan bola dan meletakkan bendera. Pada akhir tingkat pencapaian kegiatan motorik kasar anak terhadap motorik kasar ananda Arif berkembang sesuai harapan yakni mampu menggerakkan motorik kasar anak dengan baik.
13. Pada pembelajaran mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak kelas B ananda Arsa pada awal melaksanakan motorik kasar anak berkembang sesuai harapan, berdasarkan indikator mampu menggerakkan anggota badan ketika meletakkan bendera dan bola. Pada akhir tingkat pencapaian kegiatan motorik kasar anak terhadap motorik kasar ananda Arsa berkembang sesuai harapan yakni mampu menggerakkan motorik kasar anak dengan baik.
14. Pada pembelajaran mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak kelas B ananda Cakra pada awal melaksanakan motorik kasar anak berkembang sesuai harapan, berdasarkan indikator mampu menggerakkan anggota badannya ketika senam damn meletakkan bola dan bendera. Pada akhir tingkat pencapaian kegiatan motorik kasar anak terhadap motorik kasar ananda Cakra berkembang sesuai harapan yakni mampu menggerakkan motorik kasar anak dengan baik.
15. Pada pembelajaran mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak kelas B ananda Angga pada awal melaksanakan motorik kasar anak belum berkembang sesuai harapan, berdasarkan indikator mampu menggerakkan anggota badannya ketika meletakkan bola dan bendera. Pada

akhir tingkat pencapaian kegiatan motorik kasar ananda Angga berkembang sesuai harapan yakni mampu menggerakkan motorik kasar anak dengan baik.

16. Pada pembelajaran mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak kelas B ananda Albiyan pada awal melaksanakan motorik kasar anak berkembang sesuai harapan, berdasarkan indikator mampu menggerakkan anggota badan meletakkan bola dan bendera. Pada akhir tingkat pencapaian kegiatan motorik kasar anak ananda Albiyan berkembang sesuai harapan yakni mampu menggerakkan motorik kasar anak dengan baik.
17. Pada pembelajaran mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak kelas B ananda Kkeano pada awal melaksanakan motorik kasar anak berkembang sesuai harapan, berdasarkan indikator mampu menggerakkan anggota badannya ketika meletakkan bola dan bendera. Pada akhir tingkat pencapaian kegiatan motorik kasar anak terhadap perkembangan motorik kasar ananda Keano berkembang sesuai harapan yakni mampu menggerakkan motorik kasar dengan baik.
18. Pada pembelajaran mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak kelas B ananda Syihab pada awal melaksanakan motorik kasar anak belum berkembang berdasarkan indikator mampu menggerakkan anggota badan ketika senam dan meletakkan bola dan bendera. Pada akhir tingkat pencapaian kegiatan motorik kasar anak terhadap motorik kasar ananda Syihab berkembang sesuai harapan yakni mampu menggerakkan motorik kasar dengan baik.
19. Pada pembelajaran mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak kelas B ananda Jani pada awal melaksanakan motorik kasar anak mulai berkembang, berdasarkan indikator mampu menggerakkan anggota badan meletakkan bola dan bendera. Pada akhir tingkat pencapaian kegiatan motorik kasar anak terhadap motorik kasar ananda Jani mulai berkembang yakni mampu menggerakkan motorik kasarnya meskipun kurang baik.

Tabel 4.4
Hasil Penilaian Kelompok B Gerak Motorik kasar
meletakkan bola dan meletakkan bendera

NO	Nama	Indikator Penilaian				Hasil
		Berjalan	Berlari	Memegang	Meletakkan	
1.	Kusuma	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Aqila	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
3.	Sirly	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
4.	Zakka	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
5.	Izza	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
6.	Jihan	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
7.	Azkie	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
8.	Alenta	MB	MB	BB	BSH	BSH
9.	Attala	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
10.	Zakki	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
11.	Hafiz	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
12.	Arif	MB	BSH	MB	BSH	BSH
13.	Cakra	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
14.	Arsa	BSH	MB	MB	BSH	BSH
15.	Angga	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
16.	Albiyan	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
17.	Keano	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
18.	Syihab	MB	BSH	MB	BSH	BSH
19.	Jani	MB	MB	BB	BB	MB

Jadi dari data hasil belajar peserta didik diatas tentang perkembangan kemampuan motorik kasar anak dengan meletakkan bendera dan bola ada anak yang belum mengalami perkembangan kemampuan gerak motorik kasarnya karena ada beberapa anak yang masih belum berkembang sesuai harapan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, menunjukkan bahwa guru sudah berusaha mengembangkan motorik kasar anak melalui media gerak motorik kasar anak yang sesuai dengan usianya.

Aspek Fisik/Motorik yang paling menonjol dari usia ini adalah nafsu makannya yang meningkat. Karena diusia ini kebutuhan kalori mereka meningkat seiring dengan perkembangan fisik dan

otak mereka. Rata-rata perharinya mereka membutuhkan 1700-1800 kalori. Sedangkan untuk motoriknya, ada beberapa hal yang sudah mereka bisa lakukan, diantaranya:

- a. Mampu berdiri diatas satu kaki,
- b. Berjalan maju diatas garis lurus,
- c. Mahir menaiki tangga,
- d. Melompat dengan ketinggian 15-30 cm,
- e. Melempar dan menangkap bola dengan baik⁷

Adapun yang dilakukan guru dalam pengembangan motorik kasar sebagai berikut

Langkah pertama, guru membuat rancangan pembelajaran yaitu RPPH sesuai dengan silabus. Dalam pembuatan RPPH guru menentukan tujuan dan materi pembelajaran untuk mengembangkan motorik kasar anak.

Langkah kedua, guru menyediakan sarana prasana edukatif untuk melatih motorik kasar anak. Dalam pemilihan materi dan metode harus disesuaikan dengan kemampuan anak,

Langkah ketiga, guru memulai pembelajaran motorik kasar anak dikelas. Pada kegiatan awal guru menjelaskan materi yang berkaitan dalam motorik kasar anak, guru menjelaskan tutujuan pembelajaran, dan mengenalkan nama media yang digunakan untuk pembelajaran motorik kasar anak dan cara menggunakannya.

Langkah keempat, guru menjelaskan kepada anak tentang cara menggerakkan anggota badan. Pada tahap ini anak butuh ketelitian dan koordinasi antara anggota badan dengan mata untuk melakukan gerakan.

Langkah kelima atau terakhir, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak tentang materi kegiatan yang telah diajarkan. Pada kegiatan ini, guru memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa. Selain itu, guru bertanya tentang kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran motorik kasar anak dan guru memberikan refleksi kepada siswa.

Gerak lokomotor yakni suatu gerakan berupa isyarat dengan adanya perpindahan tempat, semacam jalan, lari, lompat dan mengguling Gerakan ini biasanya membuat anak merasa senang

⁷ Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(1), 114-130.

melaksanakannya, karena pada biasanya anak lebih tertarik melaksanakannya.⁸

Pada pembelajaran meletakkan bola dan meletakkan bendera, guru mmedampingi anak dalam pembelajaran, serta mengarahkannya dan mempraktekannya di depan. Dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, guru menyiapkan materi yang mendukung untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak. Guru tidak hanya berperan jadi pendidik saja melainkan juga menjadi teman bermain bagi anak-anak. Menjadi fasilitator dengan menyediakan sarana bermain yang mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Setiap anak mempunyai keterampilan atau karakteristik berbeda-beda. Upaya yang dilakukan guru kelas dalam mengajarkan motorik kasar dengan baik menjadikan peserta didik mampu melakukan kegiatan motorik kasar dengan baik. Dengan adanya pembelajaran gerak motorik kasar anak dapat menggerakkan anggota badannya dengan koordinasi gerakan mata ataupun tangannya. Selain itu, motorik kasar anak juga dapat mengembangkan kreativitas anak. Pembelajaran motorik kasar anak adalah aktivitas yang menyenangkan bagi anak, dapat membangkitkan minat anak dalam mengembangkan motorik kasar anak dan melenturkan anggota badan anak. Hal ini sejalan dengan konsep Sumantri menyatakan keterampilan motorik kasar adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil dan pengontrolan terhadap kegiatan anak menganyam, melipat kertas, meronce, menjahit dan lain-lain.⁹

2. Analisis Data Faktor Pendukung dan penghambat untuk perkembangan kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara

Perkembangan motorik kasar anak usia dini terbentuk juga sesuai dengan stimulasi yang didapatkan dari lingkungan sekolah khususnya maupun lingkungan rumah, hal ini perlu

⁸ Rizki, H., & Aguss, R. M. (2020). Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 1(2), 20-24.

⁹ Sumantri, *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), 143.

adanya dukungan dari guru agar bisa mengajarkan pembelajaran yang mampu mengembangkan motorik kasarnya.¹⁰

Faktor pendukungnya yaitu kelengkapan sarana dan prasarana yang ada disekolah, media atau alat dan sarana permainan, guru sebagai faktor penentu utama karena penguasaan guru terhadap materi pembelajaran akan menentukan kelancaran proses belajar mengajar. Faktor pendukung lainnya seperti imajinasi anak dalam melakukan proses kegiatan motorik kasar anak, adanya rasa percaya diri pada anak, serta ingin mencoba hal-hal yang baru, serta pemahaman dari guru dalam melakukan kegiatan motorik kasar anak sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh anak.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor proses belajar, dalam hal ini proses belajar yang harus diciptakan adalah dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori belajar yang diyakini kebenarannya serta dipilih berdasarkan nilai manfaatnya. Faktor pribadi merupakan individu yang berbeda-beda, baik fisik, mental sosial, maupun kemampuankemampuannya. Faktor situasional merupakan faktor yang mampu memberikan perubahan makna serta situasi pada kondisi pembelajaran.¹¹

Kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi atau bahan, dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak.¹²

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung terhadap perkembangan motorik kasar anak di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara didukung antara lain:

- a. Tersedianya sarana pembelajaran motorik kasar anak sehingga dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar.
- b. Kegiatan yang menarik bagi anak.

¹⁰ Afni, U., & Khasanah, N. (2021). Implementasi Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *ASGHAR: Journal of Children Studies*, 1(2), 164-172.

¹¹ Ananditha, A. C. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar pada anak toddler. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1), 40-8.

¹² Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(1), 114-130.

- c. Antusias dari anak ketika melakukan pembelajaran motorik kasar anak.
- d. Guru berperan aktif dalam pembelajaran motorik kasar anak.

Kegiatan yang menarik dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai dengan perkembangannya. Begitu pula sebaliknya anak yang belum matang motoriknya maka akan cenderung diam dan tidak bergairah dalam bermain bersama teman sebayanya. Untuk mengoptimalkan motorik kasar maupun halus, maka diperlukan peran-peran dari keluarga dalam mengembangkannya. Peran keluarga sangat penting, sehingga anak dapat mencapai keterampilannya sesuai dengan usia perkembangannya.¹³

Berdasarkan faktor pendukung dalam pembelajaran motorik kasar anak di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara diharapkan dapat mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak. Guru perlu juga memahami latar belakang peserta didik dan karakternya

Perkembangan motorik yang terlambat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu genetik dan pengaruh hormon, sedangkan faktor eksternal yaitu pengetahuan ibu, gizi, toksin, infeksi, kelainan imunologi, psikologi ibu, budaya lingkungan, status sosial ekonomi, lingkungan fisik, lingkungan pengasuhan, stimulasi, dan olahraga.¹⁴

Untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak yaitu guru sangat kesulitan dalam menangani anak yang masih berusia 4 tahun. Anak yang usianya segitu maka dia tidak terlalu mendengarkan atau tidak patuh dengan aturan yang telah diberikan oleh guru.¹⁵

Sedangkan, penghambat dalam implementasi permainan tradisional Gobag Sodor dalam mengembangkan perkembangan

¹³ Wiranti, D. A., & Mawarti, D. A. (2018). Keefektifan Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).

¹⁴ Kumalasari, D., & Wati, D. S. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 12(4), 253-264.

¹⁵ Hamimah, H. (2020). *Penerapan Permainan Tradisional Egrang (Batok) Untuk Melatih Motorik Kasar Anak di PAUD AS-Shauri Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA)*.

motorik kasar anak usia dini diantaranya yaitu: 1) Sebagian anak yang masih takut untuk mencoba hal yang baru, 2) Anak-anak kurang percaya diri dan malas untuk diajak banyak bergerak, 3) Cuaca yang kadang tidak menentu.¹⁶

Kesimpulan faktor-faktor yang menghambat dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak di TK Putro utomo gidangelo welahan Jepara antara lain:

- a. Anak merasa takut, berdiam diri dan malas.
- b. Anak kurang percaya diri.
- c. Anak pasif atau acuh dalam mengikuti pembelajaran
- d. Anak tak mau bergabung dengan teman temannya.

Kurangnya ketrampilan anak dalam berlari, berjalan, menangkap dan melempar bola, dapat berakrobat pada rasa percaya diri anak, anak merasa rendah diri.¹⁷

Maka berikut ini solusi terkait faktor penghambat dalam perkembangan kemampuan motorik kasar anak di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara, antara lain;

- a. Guru mendampingi anak ketika pembelajaran.
- b. Guru menyediakan sarana pembelajaran.
- c. Guru memberi motivasi ketika pembelajaran.
- d. Guru memberikan pembelajaran yang menarik.
- e. Guru berperan aktif terhadap peserta didik dalam pembelajaran
- f. Guru memeberikan penilaian setelah pembelajaran
- g. Guru memberikan apresiasi berupa pujian bagi anak yang berhasil sesuai harapan.

Dari solusi tersebut diharapkan proses pengembangan kemampuan motorik kasar anak dapat menumbuhkan antusias dan rasa bahagia anak karena merasakan perhatian dan bimbingan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan gerak motorik kasarnya.

¹⁶ DIANA, N. N. (2021). Penerapan Permainan Tradisional Gobag Sodor Pada Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Madinatul Ulum Tahun Pelajaran 2020/2021 DESA PASINAN KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO (*Doctoral dissertation*, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri).

¹⁷ Hanum, A., & Rohita, R. (2021). Kegiatan sentra olah tubuh dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 89-101.

3. Analisis Data peran guru untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara.

Guru sebagai pengelola kelas mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan gerak motorik kasar anak, diantaranya

- a. Guru sebagai Fasilitator /memberi fasilitas. Memberikan fasilitas kepada anak agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan motorik kasarnya. Anak merasakan nyaman dalam melakukan kegiatan. Dengan fasilitas yang sudah di sediakan oleh guru. Fasilitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah guru menyediakan dan menggunakan media belajar yang akan digunakan oleh anak, seperti ayunan, perongsotan, gantungan besi, mandi bola dan meletakkan bendera, dan lain sebagainya. Guru juga memberikan kegiatan lain seperti senam, menari dan bermain bebas dengan teman temannya. Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan alat atau media yang dibutuhkan anak untuk mengembangkan motorik kasarnya. Guru memberikan arahan dan bimbingan serta memberi contoh dalam melakukan kegiatan kegiatan yang melibatkan otot-otot kasar anak. Guru mempunyai peran yang penting dalam pengembangan fisik/motorik anak yang dapat dilakukan melalui sbermain. Melalui bermain pengembangan fisik/motorik, sensitivitas anak dapat dikembangkan. Di sekolah, gurulah yang menentukan apa aktivitas fisik atau olahraga yang dilakukan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Guru juga berperan dalam menumbuhkan minat anak terhadap berbagai kegiatan motorik anak seperti berbagai jenis olahraga, menggambar, melipat kertas dan membuat kalung dari berbagai bahan¹⁸ Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dengan menyiapkan alat dan media yang dibutuhkan anak. Pada proses pembelajaran guru memberikan arahan berupa contoh untuk ditiru oleh anak pada saat melakukan kegiatan yang di ajarkan sesuai dengan tema.

Kesimpulanya bahwa peran guru sebagai fasilitator sudah memenuhi peranannya. Dapat dilihat ketika guru

¹⁸ Al Hakim, R. M., & Rahmah, L. (2018). Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 269-286.

menyiapkan alat dan materi dalam mengembangkan motorik anak, guru mempersiapkan alat yang akan digunakan oleh anak, misalnya mainan yang ingin digunakan oleh anak, guru menyiapkan kegiatan yang akan dilakukan. Pada pembelajaran meletakkan bola dan meletakkan bendera, guru mnedampingi anak dalam pembelajaran, serta mengarahkannya dan mempraktekannya di depan. Dalam mengembangkan motorik kasar anak, guru menyiapkan materi yang mendukung untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak. Guru tidak hanya berperan jadi pendidik saja melainkan juga menjadi teman bermain bagi anak-anak. Menjadi fasilitator dengan menyediakan sarana bermain yang mengembangkan motorik skasar anak.

b. Guru sebagai motivator/ memberi motivasi.

Guru memberikan motivasi atau semangat dalam melakukan sesuatu kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa pantang menyerah, terus berusaha dengan apa yang mereka lakukan serta memberikan mereka pujian atau reward agar anak lebih termotivasi dengan apa yang mereka lakukan. Memberikan motovasi sangat lah penting diberikan oleh seorang guru. Anak perlu dorongan untuk lebih bisa untuk melangkah lebih maju. Dalam penelitian ini guru memberikan bentuk motivasi kepada anak dengan cara memberikan semangat dan pujian. Semangat diberikan oleh guru ialah ketika anak melakukan kegiatan. Guru terlibat langsung pada saat anak bermain.

Guru memberikan semangat berupa kata-kata pujian yang dapat mendorong anak untuk lebih semangat bermain bebas dengan teman dan di kegiatan lain, .Peran guru sebagai motivator ialah memberikan anak motivasi yang baik agar anak menjadi lebih semangat dalam melakukan kegiatan. Guru juga memberikan apresiasi kepada anak dengan memberikan kata pujian terutama selesai dalam mengerjakan tugas pembelajaran

c. Guru sebagai Evaluator/ penilai

Guru sebagai evaluator maksud nya ialah guru menilai hasil dari setiap kemampuan anak atau siswanya dalam melakukan sesuatu hal yang dimana dapat dikaitkan dengan

kegiatan yang dilakukan dari pertama anak masuk kelas hingga waktu anak pulang sekolah.¹⁹

Memberikan penilaian kepada anak bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak. Memberikan penilaian kepada anak bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan yang telah di penuhi oleh anak. Evaluasi akan dijadikan pijakan untuk mengambil langkah selanjutnya bagi anak-anak yang membutuhkan pendampingan lebih.

Evaluasi guna mengetahui hambatan yang dihadapi oleh peserta didik dan mengetahui kemampuan murid setelah melakukan kegiatan gerak dan lagu, seperti bertanya gerakan apa yang sulit untuk dilakukan, bagaimana perasaan peserta didik setelah melakukan gerak dan lagu.²⁰

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa guru berperan dalam perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak dalam perkembangan gerak motorikkasarnya. Guru juga memberikan arahan dan bimbingan serta memberi contoh dalam melakukan kegiatan kegiatan yang melibatkan otot-otot kasar anak. Guru memberikan pujian atau reward untuk memotivasi apa yang anak lakukan. Guru memberikan penilaian untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan yang telah di penuhi oleh anak. Hal ini menunjukkan peran guru sebagai fasilitator, motivator dan evaluator di TK Putro Utomo Welahan Jepara.

4. Analisis Data Hasil Belajar untuk Mengembangkan gerak Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara.

Dalam analisis ini, peneliti menguraikan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara. Hasil penelitian ini dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di TK Putro Utomo dan dikaitkan dengan teori yang sudah ada.

¹⁹ Fitri, M. (2023). *Analisis Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*.

²⁰ Angelina, R., & Musa, S. (2020). Mengembangkan motorik kasar anak dengan metode gerak dan lagu di PAUD Matahari. *JoCE (Journal of Community Education)*, 1(2), 76-81.

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku²¹

Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti belajar mengajar.²²

Berikut tabel hasil akhir perkembangan gerak motorik kasar anak dikelas B TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara.

Tabel 4.5
Hasil Penilaian Akhir Kelompok B Motorik kasar.

NO	Nama	Indikator Penilaian				Hasil
		Berjalan	Berlari	Memegang	Meletakkan	
1.	Kusuma	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Aqila	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
3.	Sirly	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
4.	Zakka	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
5.	Izza	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
6.	Jihan	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
7.	Azkiya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
8.	Alenta	MB	MB	BB	BSH	BSH
9.	Attala	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
10.	Zakki	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
11.	Hafiz	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
12.	Arif	MB	BSH	MB	BSH	BSH
13.	Cakra	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
14.	Arsa	BSH	MB	MB	BSH	BSH
15.	Angga	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
16.	Albiyan	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
17.	Keano	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
18.	Syihab	MB	BSH	MB	BSH	BSH
19.	Jani	MB	MB	BB	BB	MB

²¹ Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.

²² Fadillah, A. (2016). Analisis minat belajar dan bakat terhadap hasil belajar matematika siswa. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113-122.

Keterangan indikator pencapaian motorik kasar anak:

- a. Anak mampu menggerakkan kaki untuk berjalan dan berlari membawa bola dan bendera dari satu tempat ke tempat lain dalam bimbingan dan pengawasan guru
- b. Anak mampu menggunakan tangan untuk memegang dan meletakkan bola dan bendera dari satu tempat ke tempat lain dalam bimbingan dan pengawasan guru

Keterangan penilaian dalam penelitian ini antara lain:

- a. BB (Belum Berkembang)
- b. MB (Mulai Berkembang)
- c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- d. BSB (Berkembang Sangat Baik)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil perkembangan gerak motorik kasar anak di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara meningkat setelah menerapkan pembelajaran kemampuan gerak motorik kasar anak dengan baik.

- a. Pada indikator 1 anak sudah berkembang sesuai harapan hanya 1 anak mulai berkembang
- b. Pada indikator 2 anak yang sudah berkembang sesuai harapan tetapi masih 1 anak mulai berkembang.
- c. Pada indikator 3 ini banyak anak menggunakan kedua tangannya dengan baik. Hanya 1 anak yang belum menguasainya.
- d. Pada Indikator 4 banyak anak sudah berkembang sesuai harapan dengan menggerakkan kaki dengan tangannya dengan baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik di TK Putro Utomo sudah cukup baik dalam perkembangann kemampuan gerak motorik kasar anak dengan meletakkan bola dan bendera. sehingga dari pembelajaran tersebut diharapkan motorik kasar anak dapat berkembang sesuai harapan.

Hasil belajar anak mengalami perkembangan yang baik. Anak semula belum berkembang menjadi mulai berkembang. Anak yang semula mulai berkembang menjadi berkembangsesuai harapan. Sehingga hasil akhir anak berkenbang sesuai harapan